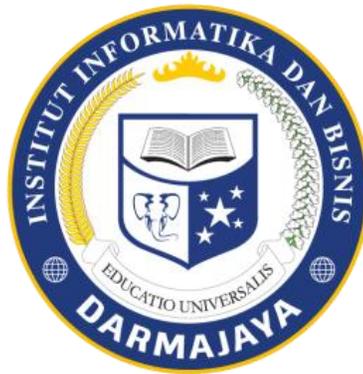


**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan
Perbankan Syariah Malaysia Melalui Pendekatan Islamicity Performance**

Index

SKRIPSI



Oleh :

Meilita Triana Selly

1512110327

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah hak milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 27 September 2019



Meilita Triana Selly
NPM. 1512110327

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL: Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Perbankan Syariah Malaysia Melalui Pendekatan *Islamicity Performance Index*

NAMA : MEILITA TRIANA SELLY

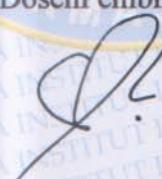
NPM : 1512110327

PROGRAM STUDI : S1 –MANAJEMEN

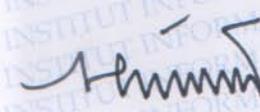
Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang tugas penutup Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Program Studi **MANAJEMEN IIB Darmajaya**.

Bandar Lampung, 27 September 2019

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Rico Elhando Badri, SEL,ME
NIK.14691018

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Aswin, S.E., M.M
NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 27 September 2019 telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Perbankan Syariah Malaysia Melalui Pendekatan *Islamicity Performance Index*** Untuk memenuhi persyaratan **EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Meilita Triana Selly**

No. Pokok Mahasiswa : **1512110327**

Program Studi : **S1-Manajemen**

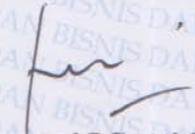
Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama Status Tandatangan

1. **Edi Pranyoto, SE.MM** Penguji 1

2. **Susanti, S.E.,M.M** Penguji2

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya


Dr. Faurani I Santi Singagerda, SE.,M.Sc.
NIK. 30040419

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Gedung Tataan pada tanggal 23 Mei 1997 sebagai anak ketiga dari 3 bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Saliyo dan Ibu Warsiati S.Pd.

1. Identitas

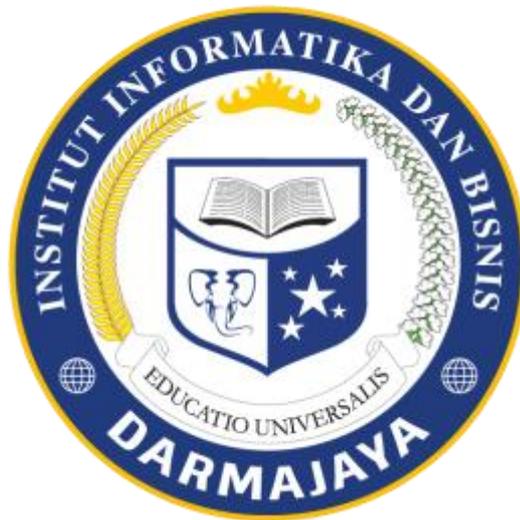
- a. Nama : Meilita Triana Selly
- b. NPM : 1512110327
- c. Agama : Islam
- d. Alamat : Jl. Ganjaran no. 19 Kutoarjo, Gedung Tataan
- e. Suku : Jawa
- f. Kewarganegaraan : Indonesia
- g. E-mail : meilitatrianas@gmail.com
- h. HP : 083173278275

2. Riwayat Pendidikan

- 1. Tahun 2009 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Kutoarjo.
- 2. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gadingrejo.
- 3. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Gedung Tataan.
- 4. Tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Manajemen pada Jenjang Strata (S1) di Institut Bisnis dan Informatika Darmajaya Bandar Lampung.

**Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia
Dan Perbankan Syariah Malaysia Melalui Pendekatan
*Islamicity Performance Index***

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH :
MEILITA TRIANA SELLY
1512110327**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**

**Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia
Dan Perbankan Syariah Malaysia Melalui Pendekatan
*Islamicity Performance Index***

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI
Pada Jurusan Manajemen**

**DISUSUN OLEH
MEILITA TRIANA SELLY
1512110327**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah hak milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 27 September 2019

Meilita Triana Selly
NPM. 1512110327

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL: Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah
Indonesia Dan Perbankan Syariah Malaysia
Melalui Pendekatan *Islamicity Performance
Index*

Disusun Oleh

NAMA: **MEILITA TRIANA SELLY**

NPM : **1512110327**

JURUSAN : **S1 –MANAJEMEN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang tugas penutup Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Jurusan **MANAJEMEN IIB** Darmajaya.

Bandar Lampung, 27 September 2019

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Rico Elhando Badri, SEI,ME
NIK.14691018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Aswin, S.E., M.M
NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 27 September 2019 telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Perbankan Syariah Malaysia Melalui Pendekatan *Islamicity Performance Index*** Untuk memenuhi persyaratan **EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Meilita Triana Selly**

No. Pokok Mahasiswa : **1512110327**

Jurusan : **S1-Manajemen**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama Status Tandatangani

1. **Edi Pranyoto, SE.MM** **Penguji 1**

2. **Susanti, S.E.,M.M** **Penguji2**

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya

Dr. Faurani I Santi Singagerda, SE.,M.Sc.
NIK. 30040419

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Gedung Tataan pada tanggal 23 Mei 1997 sebagai anak ketiga dari 3 bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Saliyo dan Ibu Warsiati S.Pd.

1. Identitas

- a. Nama : Meilita Triana Selly
- b. NPM : 1512110327
- c. Agama : Islam
- d. Alamat : Jl. Ganjaran no. 19 Kutoarjo, Gedung Tataan
- e. Suku : Jawa
- f. Kewarganegaraan : Indonesia
- g. E-mail : meilitatrianas@gmail.com
- h. HP : 083173278275

2. Riwayat Pendidikan

- 1. Tahun 2009 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Kutoarjo.
- 2. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gadingrejo.
- 3. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Gedung Tataan.
- 4. Tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Manajemen pada Jenjang Strata (S1) di Institut Bisnis dan Informatika Darmajaya Bandar Lampung.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang utama dari segalanya, dengan mengucap syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas segala karunianya serta kemudahan yang di berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Untuk Bapakku, Saliyo yang selalu menjadi contoh dan menjadi panutan dalam hidupku dan Ibuku Warsiati,S.Pdyang tersayang yang senantiasa memberikan doa, dukungan, cintadan kasih sayang yang tak terhingga alhamdulillah aku selesaikan skripsi ini terimakasih bapak dan ibu yang telah membesarkan aku sampai sekarang aku tidak bisa membalas apa yang telah bapak dan ibu berikan untuk aku, aku sayang bapak dan ibu. “Semoga bapak dan ibuselalu diberi kesehatan kebahagiaan serta umur panjang”.
3. Untuk mbak aku Elisa Ika yang amat aku sayangi terima kasih telah menginsprasi hidupku dan seorang yang aku contoh terima kasih juga telah mendidik aku selama aku di rumah , serta mas Chandra yang sudah menjadikan mas Chandra menjadi inspirasi ku dalam mengejar impianku dan untuk mbak ku tercintaElisa Ikaterima kasih atas support,doa. “Semoga kesuksesan dankesehatan bersama kita semua”.
4. Ponakan tersayang, Salsabilla Putri Anisa “Ayo kejar cita-cita mu agar menjadi kebanggaan orang tua”.
5. Bapak Rico Elhando Badri, SEI.ME selaku pembimbing skripsi, terimakasih atas bantuan dan kesabaran dalam membimbing demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Untuk teman- temanku Windi, Mega, Rahmanyang selalu ada untuk memberi support yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Sahabat sholeha yang menjadi keluarga ku (Anisa Putri R, Alisha Larasati, Widi Ersalia, Sherly Annisa dan Ulfa Nurul Lisa) Semoga kita bisa sukses

di masa depan dan merubah dunia dan menjadi orang yang di banggakan oleh orang tua kita.

8. Sahabat- sahabatku yang selalu ada untukku (Desi Yulianti, Lidya Putri Paramitha, dan Ayu Oktaria) makasih sudah menemani sampai saat ini.
9. Ini genk tersayangku (Annisa Putri, Elsha Ramadhani, Ulfa Nurul Lisa dan Dwi Agustina) yang telah setia mendengarkan isi curahan hatiku selama ini.

MOTTO

*“jangan pernah menyerah , jangan mudah berputus asa, apabila bisa dikerjakan
sekarang jangan ditunda karena tak ada guna”*

(Meilita Triana Selly)

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Perbankan Syariah Malaysia Melalui Pendekatan *Islamicity Performance Index*

Oleh

Meilita Triana Selly

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah di Malaysia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Islamicity Performance Index* (IPI). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 bank terbesar di masing-masing Negara. Secara analisis rasio kinerja keuangan syariah kedua negara dari metode *Islamicity Performance Index* (IPI) periode tahun 2014- 2018 yang meliputi rasio PSR, rasio ZPR, rasio EDR, dan pendapatan halal dan non- halal rasio diperoleh kesimpulan bahwa secara deskriptif kinerja Bank Syariah Indonesia terus mengalami pertumbuhan pertahun, Bank Syariah Malaysia memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dari pada bank Syariah Indonesia.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Islamicity Performance Index*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikumwr.wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpah dan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Perbankan Syariah Malaysia Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index**”.Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di perguruan tinggi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas aturan dan arahan dari semua pihak, dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Y.A., MBA., M.Sc. selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T. selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak Ronny Nazar, S.E., M.T. selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M. selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. Bapak Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D., Prof. selaku Wakil Rektor IV Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Ibu Dr. Faurani I Santi Singagerda, SE.M.Sc selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. Ibu Aswin, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
8. Bapak Rico Elhando Badri, SE, ME. Selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya menyelesaikan penelitian ini.
9. Para dosen dan staf jurusan Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

10. Kedua orang tua beserta keluarga besar yang selalu memberikan cinta kasih selama ini, doa dan dukungannya.
11. Para sahabat rekan – rekan seperjuangan angkatan 2015.
12. Almamaterku IBI Darmajaya.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Semua ini tidak luput dari keterbatasan penulis. Adanya kekurangan tersebut tidak menutup kemungkinan timbulnya kritik serta saran dari berbagai pihak dan hal ini memang sangat penulis harapkan sehingga akan lebih memberikan pengetahuan kepada penulis yang lebih jauh dan lebih baik untuk kesempurnaan tulisan di masa mendatang.

Bandar Lampung, 27 September 2019

Penulis

Meilita Triana Selly
NPM. 1512110327

Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Perbankan Syariah Malaysia Melalui Pendekatan *Islamicity Performance Index*

Oleh

Meilita Triana Selly

IIB Darmajaya

Email : meilitatrianas@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah di Malaysia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Islamicity Performance Index* (IPI). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 bank terbesar dimasing-masing Negara. Secara analisis rasio kinerja keuangan syariah kedua negara dari metode *Islamicity Performance Index* (IPI) periode tahun 2014- 2018 yang meliputi rasio PSR, rasio ZPR, rasio EDR, dan pendapatan halal dan non- halal rasio diperoleh kesimpulan bahwa secara deskriptif kinerja Bank Syariah Indonesia terus mengalami pertumbuhan pertahun, Bank Syariah Malaysia memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dari pada bank Syariah Indonesia.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Islamicity Performance Index*

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF INDONESIAN ISLAMIC BANKING AND MALAYSIAN ISLAMIC BANKING THROUGH THE *ISLAMICITY APPROACH PERFORMANCE INDEX*

By:
Meilita Triana Selly

The objective of this study was to determine the financial performance of the Bank Syariah Indonesia and Islamic Banks in Malaysia. The type of the research used was a quantitative study using the *Islamicity Performance Index (IPI)* method. The population in this study was the Indonesian Sharia Banks and Malay Sharia Banks. The sample used in this study was the 2 biggest banks in each country. The analysis of the ratio of the second Islamic financial performance countries from the *Islamicity Performance Index (IPI)* method in the periode of 2014-2018 which included PSR ratio, ZPR ratio, EDR ratio, and halal and non-halal income ratio concluded that descriptively the performance of Indonesia Sharia Bank continued to experience growth annually, and Malay Sharia Bank had a rate higher income than the Indonesian Sharia bank.

Keywords: Financial Performance, *Islamicity Performance Index*

PRAKATA

Assalamualaikumwr.wb.

Puji syukur penulis panjat kankehadirat Allah SWT atas segala limpah dan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Perbankan Syariah Malaysia Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di perguruan tinggi Institut Bisnis dan Informatika Darmajaya. Penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas aturan dan arahan dari semua pihak, dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Y.A., MBA., M.Sc. selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T. selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak Ronny Nazar, S.E., M.T. selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M. selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. Bapak Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D., Prof. selaku Wakil Rektor IV Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Bapak Dr. Anuar Sanusi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. Ibu Aswin, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
8. Bapak Rico Elhando Badri, SEI, ME. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan tenaga nya untuk membimbing saya menyelesaikan penelitian ini.
9. Para dosen dan staf jurusan Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
10. Kedua orang tua beserta keluarga besar yang selalu memberikan cinta kasih selama ini, doa dan dukungannya.

11. Para sahabat rekan – rekan seperjuangan angkatan 2015.

12. Almamaterku IBI Darmajaya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Semua ini tidak luput dari keterbatasan penulis. Adanya kekurangan tersebut tidak menutup kemungkinan timbulnya kritik serta saran dari berbagai pihak dan hal ini memangsangat penulis harapkan sehingga akan lebih memberikan pengetahuan kepada penulis yang lebih jauh dan lebih baik untuk kesempurnaan tulisan di masa mendatang.

Bandar Lampung, 29 Agustus 2019

Penulis

Meilita Triana Selly
NPM. 1512110327

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah.....	6
1.3 RuangLingkupPenelitian.....	6
1.3.1 Ruang Lingkup Subjek Penelitian	6
1.3.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	6
1.3.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian	7
1.3.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	7
1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal(Signalling Theory)	10
2.2 Teori Keagenan (Theory Keagenan).....	14
2.3 Bank Syariah.....	17
2.4 Pengukuran Kinerja Bank Syariah.....	19
2.5 Islamicity Performance Index	20
2.6 Penelitian Terdahulu	22
2.7 Kerangka Pemikiran.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Sumber Data.....	27
3.3 Metode Pengumpulan Data	27
3.4 Populasi Dan Sampel	28
3.4.1 Populasi.....	28
3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel	29
3.4.3 Sampel.....	30
3.5 Analisis Data	30
3.5 Metode Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i>	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	33
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	33
4.2 Teknik Analisis Data.....	35
4.2.1 Metode Pendekatan IPI.....	35

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	41
5.2 Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel2.1Penelitian Terdahulu	22
Tabel3.1 Daftar Populasi Penelitian Bank Syariah Indonesia	28
Tabel3.2Daftar Populasi Penelitian Bank Syariah Malaysia	29
Tabel3.3Sampel Penelitian Bank Syariah Malaysia	30
Tabel3.4Sampel Populasi Penelitian Bank Syariah Malaysia	30
Tabel 4.1Perhitungan PSR Bank Syariah Indonesia dan Malaysia	36
Tabel 4.2 Perhitungan ZPR Bank Syariah Indonesia dan Malaysia	37
Tabel 4.3 Perhitungan EDRBank Syariah Indonesia dan Malaysia.....	38
Tabel 4.4 Pendapatan Halal dan Non- Halal.....	39

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia.....	2
Grafik 1.2 Pertumbuhan Bank Syariah di Malaysia	2

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan PSR Bank Syariah Indonesia dan Malaysia
Lampiran 2	Perhitungan ZPR Bank Syariah Indonesia dan Malaysia
Lampiran3	Perhitungan EDR Bank Syariah Indonesia dan Malaysia
Lampiran4	Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dan Malaysia mempunyai banyak kesamaan dalam berbagai hal, seperti negara dengan mayoritas muslim terbanyak, sama-sama mempunyai adat dan ras melayu, dan banyak menggunakan hukum Islam. Namun perkembangan ekonomi syariah di Indonesia memang jauh tertinggal dibanding Malaysia (Firdaus, 2015). Pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia masih berada di angka 4,87 persen pada 2015, menurun dari 2014 sebesar 4,89 persen (Azzura, 2016). Berdasarkan penduduk muslim yang berjumlah 204 juta jiwa, jumlah penduduk muslim yang besar ini merupakan potensi dan menjadi basis yang kuat untuk perbankan syariah di Indonesia di masa yang akan datang, namun hal ini masih belum digarap secara maksimal (Anonim, 2015).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki prospek baik dalam kegiatan ekonomi, dapat dilihat dengan semakin banyak lembaga bank dan non bank yang berkembang dengan baik. Perkembangan keuangan Indonesia juga ditandai dengan kebangkitan kembali "Sistem Ekonomi Islam" yaitu munculnya lembaga-lembaga keuangan yang berbasis syariah. Di Indonesia, bank syariah pertama lahir tahun 1991 dan beroperasi secara resmi tahun 1992. Setelah terbukti mampu bertahan pada masa krisis 1998, barulah pemerintah mengeluarkan UU No.10 Tahun 1998 yang memperbolehkan bank melakukan transaksi syariah (*dual banking system*). Sejak itulah banyak bermunculan bank-bank syariah di Indonesia (Aziz, 2013). Islamic Financial Institution (IFI) di Indonesia berjumlah 199 lembaga. 199 Lembaga tersebut terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Malaysia sendiri, jumlah bank syariah yang memiliki lisensi berjumlah 16 Bank Syariah dimana 10

diantaranya adalah bank lokal Malaysia dan 6 lainnya adalah bank asing (Syifaulqulub, 2016).

Perbankan syariah di Malaysia diakui sudah semakin pesat dibandingkan Indonesia pangsa pasar. Bank Syariah di Malaysia mencapai 40-50%, Sedangkan di Indonesia mencapai 5% (Rayanti, 2016). Data tersebut menunjukkan perkembangan tahun 2016 ini dengan pencapaian bank syariah Indonesia cukup tertinggal jauh dan diharapkan meningkatkan sosialisasi dan membangun awareness untuk mengejar ketertinggalan dari Malaysia. Lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting karena sebagai lembaga yang memiliki fungsi intermediary dalam menghimpun dan menyalurkan pembiayaan masyarakat yang sesuai dengan ketentuan dan syariat Islam.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia

Tahun	Perbankan Syariah Indonesia		Perbankan Syariah Malaysia	
	Pendapatan	Pertumbuhan	Pendapatan	Pertumbuhan
2014	Rp77.607.950	12,81%	RM209.121.224	47,92%
2015	Rp114.840.368	27,33%	RM279.126.514	60,68%
2016	Rp144.520.648	28,75%	RM321.909.974	52,85%
2017	Rp176.346.048	30,92%	RM374.354.653	53,23%
2018	Rp185.248.022	16,44%	RM317.377.253	39,89%

Sumber : www.bi.go.id

Perkembangan sistem perbankan dan keuangan syariah di negara-negara ASEAN memiliki variasi masing-masing. Indonesia mengalami pertumbuhan perbankan syariah mencapai sekitar 30,92% pada tahun 2017. Sedangkan, Malaysia mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015% yaitu sebesar 60,68%. Sistem perbankan syariah kemudian berkembang secara pesat melalui kebijakan liberalisasi sektor keuangan syariah dengan mengundang pihak asing untuk membuka bank syariah di Indonesia. Kebijakan selanjutnya adalah memberikan peluang bagi bank

konvensional untuk menawarkan produk perbankan dan keuangan syariah melalui skema subsidi dan Islamic window, kebijakan ini didasarkan UU BAFIA 1989. UU IFSA 2013 merupakan UU terbaru yang mengatur tentang lembaga keuangan syariah di Malaysia (Rama, 2015).

Indonesia juga termasuk negara di ASEAN yang saat ini lagi gencar mengembangkan sistem perbankan dan keuangan syariah. Pada tanggal 18 - 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 - 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-. Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008,

maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi, sehingga mengalami peningkatan.

Tidak hanya bank konvensional saja yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi bank syariah yang ada di Indonesia juga mengalami peningkatan baik dari kuantitas maupun kualitas dari tahun – tahun sebelumnya. Di Indonesia perkembangan bank syariah kini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini telah menunjukkan bahwa ekonomi islam telah berkembang di Indonesia (Falikhatun dkk, 2012). Hal ini di buktikan dengan rata-rata pertumbuhan pendapatan mencapai 24% pertahun dalam 5 tahun terakhir ini. Dari sisi kelembagaan, jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha syariah yang meningkat seiring dengan munculnya pemain baru.

Berdasarkan sumber yang dikutip dari website Bank Indonesia pertumbuhan pendapatan Bank Syariah di Indonesia dari tahun 2014 terus mengalami peningkatan, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 30,92% dengan nilai Rp. 176.346.048,00. Walaupun Bank Syariah Indonesia terus mengalami peningkatan, namun pendapatan Bank Syariah Malaysia lebih besar dibandingkan Indonesia. Karena tingkat pertumbuhan pendapatan Bank Syariah Malaysia tidak terlalu tinggi, namun tetap lebih besar pendapatan Malaysia dibandingkan Indonesia.

Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Perkembangan perbankan syariah meningkat terutama di lihat dari peningkatan jumlah bank/kantor yang menggunakan prinsip syariah dan meningkatkan jumlah asset yang dikelola. DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) mengeluarkan PSAK syariah yang merupakan perubahan dari PSAK 59.KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) dan PSAK Syariah, digunakan baik oleh entitas syariah maupun entitas konvensional yang melakukan transaksi syariah baik sektor publik maupun sektor swasta (Wirosa, 2008).Peningkatan dari bank syariah ini terlihat dari banyaknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik tanggung jawab social dalam laporan keuangan tahunan (Fitria dan Hartanti, 2010). Pelaporan tanggung jawab sosial tidak hanya dilakukan oleh bank konvensional tetapi sudah berkembang pada ekonomi islam.

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis tertarik melakukan penelitian kembali dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA DAN PERBANKAN SYARIAH MALAYSIA MELALUI PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia dan perbankan syariah di Malaysia ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bank Malaysia yang diperoleh melalui website resmi.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah perbandingan kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bank Malaysia.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah website resmi Bank Indonesia dan Bank Malaysia.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah dilakukan pada bulan Juni 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu manajemen keuangan yang perbandingan kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bank Malaysia.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana kinerja keuangan bank-bank umum syariah pada perbankan syariah di Indonesia dan perbankan syariah di Malaysia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan penulis yang diperoleh selama perkuliahan dan dapat menambah ilmu atau memperluas wawasan dalam penerapan ilmu manajemen keuangan, serta pengetahuan penulis mengenai kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bank Malaysia.

1.5.2 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk membuat macam rencana dan strategi yang baik dan terarah untuk

dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan dalam menarik investor pada bank.

1.5.3 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran, informasi dan bahan kajian pada bidang manajemen keuangan sebagai referensi tambahan bagi pembaca dan menambah referensi perpustakaan untuk fakultas ekonomi dan bisnis IBI Darmajaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai pengertian bank, macam-macam bank, pengertian bank syariah, teori-teori tentang kinerja keuangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, uji persyaratan instrumen, analisis data, dan analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bank Malaysia.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi simpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2014) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Berikut ini adalah beberapa definisi Teori Sinyal menurut para ahli:

1. Graham, Scott B. Smart, dan William L. Megginson Model sinyal dividen membahas ketidak sempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan: asymmetric information. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka “kuat” sementara investor untuk beberapa alasan tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli kembali saham) dengan harapan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Sinyal secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan-perusahaan yang lemah (sehingga perusahaan yang kuat dapat memberikan sinyal jenisnya ke pasar), itu menjadi mahal untuk sebuah perusahaan yang lemah untuk meniru tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat.

2. T. C. Melewar Menyatakan Teori Sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan.
3. Gallagher and Andrew Teori signaling dividen didasarkan pada premis bahwa manajemen tahu lebih banyak tentang keuangan masa depan perusahaan dibandingkan pemegang saham, sehingga dividen memberi sinyal prospek perusahaan di masa depan. Penurunan dividen merupakan sinyal yang diharapkan. Manajer yang percaya teori sinyal akan sadar keputusan dividen dapat mengirimkan pesan kepada investor.
4. Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston Teori sinyal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen.
5. Scott Besley dan Eugene F. Brigham Sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam

pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (good news) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Secara

garis besar teori sinyal erat kaitanya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah go-public lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Berikut ini adalah beberapa definisi Teori Sinyal menurut para ahli:

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu

pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Signalling teori menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (good news) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Secara garis besar signalling theory erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil

keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah go-public lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

2.2 Teori Keagenan (Agency Theory)

Alijoyo (2004) dalam Rizkiningsih (2012) menjelaskan bahwa *agency theory* merupakan hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu dengan agen/direksi/manajemen yang menerima pendelegasian tersebut. Teori ini memfokuskan pada penentuan kontak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan *principal* dan agen.

Agency Theory mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utama. Prinsipal (pemegang saham) merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen (manajemen) merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya (Wardani, 2013).

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dengan agen. Agen atau manajemen harus berusaha meningkatkan kinerja perusahaan agar bisa mendapat penilaian positif dari prinsipal atau pemegang saham. Dengan kinerja yang baik maka pengungkapan tanggung jawab sosial semakin luas dan transparan. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja sosial.

Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, dan untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder* perusahaan harus memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya*. Definisi *stakeholder* menurut Freeman dan McVea (dalam Fahrizqi, 2010) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.

Stakeholder dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *Stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder (Clarkson dalam Fahrizqi, 2010). *Stakeholder* primer adalah seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi : *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu : pemerintah dan komunitas. Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya. Dari dua jenis *stakeholder* diatas, *stakeholder* primer adalah *stakeholder* yang paling berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan karena mempunyai *power* yang cukup tinggi terhadap ketersediaan sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007).

Stakeholder utama merupakan *stakeholder* yang memiliki kaitan kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan, program, dan proyek. Mereka harus ditempatkan sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan.

1. Masyarakat dan tokoh masyarakat : Masyarakat yang terkait dengan proyek, yakni masyarakat yang di identifikasi akan memperoleh manfaat dan yang akan terkena dampak (kehilangan tanah dan kemungkinan kehilangan mata pencaharian) dari proyek ini. Tokoh masyarakat : Anggota masyarakat yang oleh masyarakat ditokohkan di wilayah itu sekaligus dianggap dapat mewakili aspirasi masyarakat
2. Pihak Manajer publik : lembaga/badan publik yang bertanggung jawab dalam pengambilan dan implementasi suatu keputusan.

Stakeholder pendukung (sekunder) adalah stakeholder yang tidak memiliki kaitan kepentingan secara langsung terhadap suatu kebijakan, program, dan proyek, tetapi memiliki kepedulian (*concern*) dan keprihatinan sehingga mereka turut bersuara dan berpengaruh terhadap sikap masyarakat dan keputusan legal pemerintah.

1. Lembaga (aparatur) pemerintah dalam suatu wilayah tetapi tidak memiliki tanggung jawab langsung.
2. Lembaga pemerintah yang terkait dengan isu tetapi tidak memiliki kewenangan secara langsung dalam pengambilan keputusan.
3. Lembaga swadaya Masyarakat (LSM) setempat : LSM yang bergerak di bidang yang bersesuaian dengan rencana, manfaat, dampak yang muncul yang memiliki “*concern*” (termasuk organisasi massa yang terkait).
4. Perguruan Tinggi: Kelompok akademisi ini memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan pemerintah.
5. Pengusaha (Badan usaha) yang terkait.

Deegan (dalam Ulum, 2007) menyatakan bahwa teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. *Stakeholder* memiliki hak untuk diberi informasi bagaimana

dampak aktivitas perusahaan bagi mereka meskipun akhirnya nanti mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut, atau tidak dapat memainkan peran konstruktif di dalam kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Guthrie *et al.* (2006), laporan keuangan merupakan cara yang paling efisien bagi organisasi untuk berkomunikasi dengan kelompok *stakeholder* yang dianggap memiliki ketertarikan dalam pengendalian aspek-aspek strategis tertentu dari organisasi. Dalam menjelaskan hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan, bidang etika teori *stakeholder* berpendapat bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*.

Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), unsur fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja perusahaan untuk kepentingan *stakeholder* (Ulum, 2007).

2.3 Bank Syariah

Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang dijalankan dengan prinsip syariah. Dalam setiap aktivitas usahanya, bank syariah selalu menggunakan hukum-hukum Islam yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan sistem bunga, bank syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil, sistem sewa, dan sistem jual beli yang tidak menggunakan sistem riba sama sekali. Menurut Setia Budhi (2004) para ahli memiliki pengertian yang berbeda-beda mengenai bank syariah, diantaranya yaitu:

1. Siamat Dahlam

Menurut Siamat Dahlam, bank syariah merupakan bank yang menjalankan usaha perbankan dengan berdasar ataupun memperhatikan prinsip – prinsip syariah yang tertuang di dalam Al-Qur'an dan Hadist.

2. Schaik

Menurut Scahik, pengertian bank syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang berlandaskan hukum-hukum agama islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan islam dengan jalan menggunakan konsep bagi hasil dan bagi resiko sebagai sistem utama dan menghapuskan sistem keuangan yang dilandasi dengan anggapan kepastian keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Sudarsono

Menurut Sudarsono, bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa perbankan lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi dengan berdasarkan prinsip-prinsip agama islam atau pun prinsip syariah.

4. Perwataatmadja

Menurut Perwataatmadja, pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun islami yang tata cara pelaksanaannya didasarkan pada ketentuan Al – Qur'an dan Hadist.

5. Undang – Undang No. 21 Tahun 2008

Menurut UU No.21 Tahun 2008, perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang berkaitan bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, hingga proses pelaksanaan kegiatan usahanya. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan aktivitas usahanya dengan menggunakan landasan prinsip-prinsip syariah yang terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah), dan UUS (unit Usaha Syariah).

Sedangkan menurut Edy Wibowo (2005) bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadits.

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.

Sutan Remy Shahdeiny (2007) mengemukakan bahwa, bank syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, bank syariah adalah bank yang operasionalnya menghimpun dana darimasyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan ketentuan-ketentuan syariat Islam.

2.4 Pengukuran Kinerja Bank Syariah

Pengukuran kinerja adalah suatu metode dalam pengukuran pencapaian perusahaan, dengan didasarkan pada target yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini merupakan bagian dari tindakan pengendalian yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja dimasa yang akan

datang selama mengidentifikasi kekurangan operasi atas kegiatan operasi dalam satu periode. Untuk memiliki sistem pengukuran kinerja yang baik dan tepat sangatlah penting, terutama didunia tanpa batas masa kini dimana perusahaan tetap kompetitif dan kuat secara keuangan (Hameed *et al.*, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan atas aktivitas / tugas yang telah dilakukan secara periodic berdasarkan standar pengukuran kinerja yang digunakan. Hasil dari pengukuran tersebut digunakan sebagai alat, penentu kebijakan dan strategi organisasi tersebut kedepannya.

2.5 *Islamicity Perfomance Index*

Salah satu cara untuk mengukur kinerja organisasi adalah melalui indeks. Meskipun saat ini telah ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi, tetapi belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam. Hameed et al. (2004) telah mengembangkan sebuah indeks yang dinamakan Islamicity Index, sehingga kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar-benar diukur. Indeks ini terdiri dari rasio yang merupakan cerminan dari kinerja bank syariah sebagai berikut:

1. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka. Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah mudarabah yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan

pembagian berdasarkan *profit and loss sharing*. Akad yang kedua adalah musyarakah yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing.

2. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*).

Kekayaan bank harus didasarkan pada aset bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aset bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula.

3. *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

Di samping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu, rasio ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan. Pihak-pihak tersebut dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan sendiri. Rasio ini direpresentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk *qard* dan dana kebajikan, upah karyawan dan lain-lain. Untuk setiap item, akan dihitung jumlah yang didistribusikan dari total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak.

4. *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio*

Indikator ini menjelaskan rasio yang membandingkan antarpendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah (pendapatan halal dan non-halal). Nilai yang dihasilkan merupakan ukuran kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba dari segi pendapatan. Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan oleh bank dari aktivitasnya dalam mengelola aktiva produktif. Namun, selain memperoleh pendapatan dari aktiva produktif, bank syariah juga mendapat pendapatan jasa atas giro pada bank konvensional. Giro pada bank konvensional inilah yang melahirkan pendapatan jasa non-halal berupa bunga yang tercatat dalam laporan dana kebajikan pada laporan keuangan bank syariah. Pendapatan non-halal terjadi karena bank syariah masih membutuhkan hubungan dengan bank konvensional karena secara sistem keuangan belum bisa diselenggarakan oleh bank syariah sehingga statusnya ialah darurat. Jika dikemudian hari bank syariah sudah dapat melayani transaksi tersebut, maka disarankan agar hubungan dengan bank konvensional segera dihentikan untuk menghindari transaksi ribawi.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah :

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Defrri Duantika (2015)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Berdasarkan REGC dan	Analisis Kuantitatif dan Statistik	Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia.

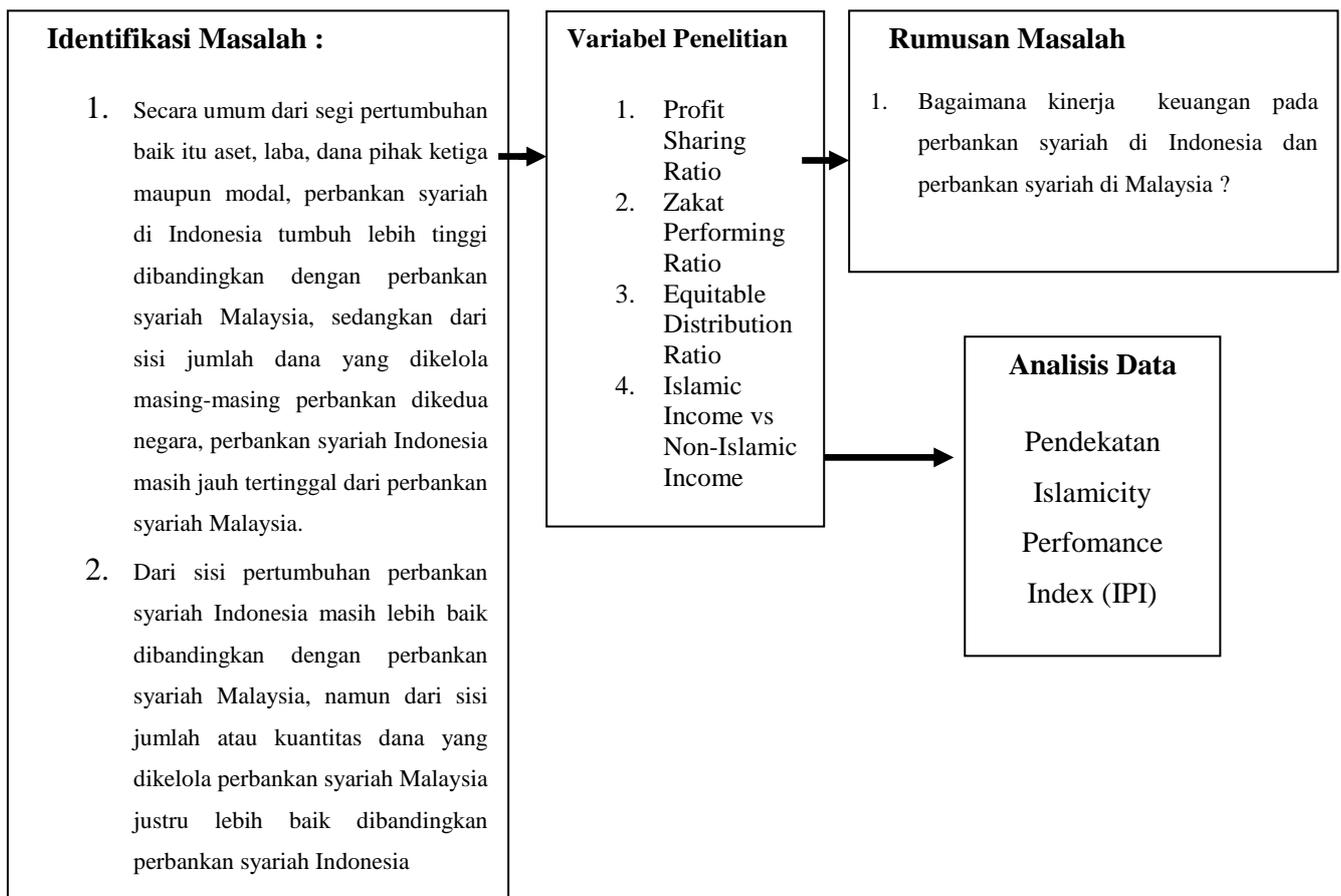
	<i>Islamicity Performance Index (IPI) (Studi Pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri)</i>		
Agung Maulana (2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Asean Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i>	Analisis Kuantitatif dan Statistik	Filipina dan Thailand memiliki rasio pendapatan dan investasi halal terhadap pendapatan dan investasi haram paling kecil. Artinya kedua negara tersebut masih menjalankan bisnisnya lewat hal yang diharamkan. Hanya Indonesia yang fokus menjalankan prinsip bagi hasil melalui akan mudharabah dan musyarakah dengan nilai PSR >30%

<p>Yayuk Setiyaningsih (2017)</p>	<p>Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index (IPI)</i> Periode 2011-2015</p>	<p>Analisis Kuantitatif dan Statistik</p>	<p>Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia menunjukkan kinerja yang cukup baik. Dari kelima bank yang dijadikan objek penelitian yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah, Bank Muamalat menunjukkan kinerja yang paling baik.</p>
<p>Rosida Marlina Musfiroh (2018)</p>	<p>Analisis <i>Islamicity Performance Index</i> Pada Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015</p>	<p>jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif non statistik.</p>	<p>hasil penelitian ini, dapat Disimpulkan bahwa <i>Profit Sharing Ratio</i> untuk pembiayaan bagi hasil yang paling tinggi dimiliki oleh BRI Syariah, sedangkan nilai terendah dimiliki</p>

			<p>oleh Maybank Syariah Indonesia. Kemudian untuk rasio <i>Zakat Performance Ratio Bank</i> Syariah di Indonesia masih dibawah <i>nishab</i>. Untuk rasio <i>Equitable Distribution Ratio</i> seluruh perbankan syariah di Indonesia lebih menekankan pengalokasian pendapatannya untuk karyawan dan perusahaan itu sendiri. Berdasarkan rasio <i>Directors Employee Welfare Ratio</i> dari perhitungan ini masih ada perbandingan yang cukup signifikan untuk</p>
--	--	--	--

			<p>perbandingan gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan. Sedangkan rasio <i>Islamic Income vs non-Islamic Income</i> menunjukkan sebagian besar atau hampir seluruh pendapatan bank syariah di Indonesia berasal dari sumber yang halal.</p>
--	--	--	--

2.7 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis kuantitatif (Sugiyono, 2015), adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode positivisme yaitu digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan metode pendekatan *Islamicity Performance Index (IPI)*.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau berupa dokumen. Data sekunder dari penelitian ini adalah dari laporan tahunan (*annual report*) bank syariah di Indonesia dan bank syariah Malaysia periode tahun 2014 - 2018.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi pada laporan tahunan (*annual report*), yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia atau Bank Umum Syariah yang bersangkutan dan Bank Syariah Malaysia.

3.4 Populasi , Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bank Syariah Malaysia periode 2014 - 2018.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian
Bank Umum Syariah Indonesia

No	Kode	Nama Bank
1	BCAS	Bank Central Asia Syariah
2	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
3	BNIS	Bank Nasional Indonesia Syariah
4	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah
5	BSM	Bank Syariah Mandiri
6	BUKOPINS	Bank Bukopin Syariah
7	MAYBANK	Maybank Bank Syariah
8	MEGAS	Bank Mega Syariah
9	MUAMALAT	Bank Muamalat Syariah
10	PANINS	Bank Panin Syariah
11	VICTORIA	Bank Victoria Syariah

Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian
Bank Umum Syariah Malaysia

No	Kode	Nama Bank
1	Affin	Affin Islamic Bank Berhad
2	ARBM	Al Rajhi Banking & IC Malaysia Berhad
3	Alliance	Alliance Islamic Berhad
4	AmIslamic	AmBank Islamic Berhad
5	AFB	Asian Finance Bank Berhad
6	BIM	Bank Islam Malaysia Berhad
7	MUAMALATM	Bank Muamalat Malaysia Berhad
8	CIMB	CIMB Islamic Bank Berhad
9	HSBC	HSBC Amanah Malaysia Berhad
10	HONG LEONG	Hong Leong Islamic Bank Berhad
11	KFH	Kuwait Finance House Malaysia Berhad
12	MAYBANK	Maybank Islamic Berhad
13	OCBC	OCBC Al-Amin Bank Berhad
14	PUBLICBANK	Public Islamic Bank Berhad
15	RHB	RHB Islamic Bank Berhad
16	SCB	Standard Chartered Saadiq Berhad

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan (Sugiyono, 2010). Kriteria yang digunakan antara lain:

Tabel 3.3 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

Kriteria	Jumlah Bank
Jumlah Bank Syariah Indonesia tahun 2014 - 2018	11
Jumlah Bank Syariah Malaysia tahun 2014 - 2018	16
BUS Indonesia yang tidak memiliki data keuangan tahunan lengkap yang di publikasikan	3
BUS Malaysia yang memiliki data keuangan tahunan	6

yang di publikasikan	
Jumlah sampel yang diambil dengan kriteria penelitian di BUS Indonesia	2
Jumlah sampel yang diambil dengan kriteria penelitian di BUS Malaysia	2

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, dari keseluruhan populasi Bank Umum Syariah yang ada, hanya diambil 2 Bank Umum Syariah Indonesia dan 2 Bank Umum Syariah Malaysia yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah daftar Bank Umum Syariah yang digunakan

Tabel 3.4 Sampel Penelitian
Bank Syariah di Indonesia

No	Kode	Nama Bank
1	BSM	Bank Mandiri Syariah
2	BRIS	BRI Syariah

Tabel 3.5 Sampel Penelitian
Bank Syariah di Malaysia

No	Kode	Nama Bank
1	MUAMALATM	Bank Muamalat Malaysia Berhad
2	Maybank	Maybank Malaysia Berhad

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Metode Pendekatan *Islamicity Performance Index*

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan empat indikator dari tujuh indikator IPI. Meskipun tidak menggunakan seluruh indikator di dalam IPI, pengukuran kinerja syariah tidak akan terganggu karena tidak adanya system pembobotan pada IPI. Berikut rasio yang menjadi indikator pengukuran berdasarkan *Islamicity Performance Index* :

a. Profit Sharing Ratio

Merupakan tujuan utama didirikannya bank syariah. Rasio ini mengukur seberapa besar bank syariah mencapai tujuannya tersebut, yakni menyalurkan dana ke sektor produktif dengan skema profit- sharing. Total pembiayaan mencakup transaksi bagi hasil, sewa- menyewa, jual- beli, pinjam- meminjam, dan multijasa. Formula perhitungan profit sharing ratio (PSR) adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. Zakat Performance Ratio

Merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim, yakni menafkahkan sebagian harta berdasarkan ketentuan dari Al-Qur'an dan Hadits. Kinerja bank syariah seharusnya didasari oleh pembayaran zakat oleh bank syariah untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yakni, *Earning Per Share*. Formula ialah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$$

Kemakmuran suatu bank seharusnya didasari oleh asset bersih dari pada laba bersih seperti yang ditekankan oleh metode konvensional sehingga jika asset bersih bank lebih tinggi, tentunya bank akan membayar zakat lebih tinggi.

c. Equitable Distribution Ratio

Keadilan distribusi merupakan aspek yang dipandang penting dalam akuntansi syariah. Oleh karena itu, indikator ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pendapatan bank terdistribusi kepada stakeholdernya. Komponen dalam rasio ini antara lain qardh & donasi, beban pegawai, dividen, dan laba bersih. Setiap komponen tersebut akan dibagi dengan pendapatan bank setelah dikurangi zakat dan pajak. Perhitungan dilakukan secara terpisah antar komponen didalamnya. Formula perhitungan EDR ialah sebagai berikut :

1. Qardh dan Donasi

$$\frac{\textit{Qardh \& Donasi}}{\textit{Pendapatan} - (\textit{zakat} + \textit{pajak})}$$

2. Beban Tenaga Kerja

$$\frac{\textit{Beban Tenaga Kerja}}{\textit{Pendapatan} - (\textit{zakat} + \textit{pajak})}$$

3. Dividen

$$\frac{\textit{Dividen}}{\textit{Pendapatan} - (\textit{zakat} + \textit{pajak})}$$

4. Laba Bersih

$$\frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Pendapatan} - (\textit{zakat} + \textit{pajak})}$$

d. *Islamic Income vs Non- Islamic Income Ratio*

Idealnya, bank syariah seharusnya hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal. Namun, bunga yang dihasilkan dari giro pada bank konvensional membuat bank syariah mendapatkan pendapatan non-halal. Formula perhitungan rasio ini ialah sebagai berikut :

$$\frac{\textit{Pendapatan Halal}}{\textit{Pendapatan Halal} + \textit{Pendapatan Non Halal}}$$

Jika bank syariah mendapatkan pendapatan dari transaksi tidak halal, seharusnya mengungkapkan informasi mengenai hal tersebut seperti jumlah dan sumber penmasukannya, bagaimana mengaturnya, dan pencegahan masuknya pendapatan non halal tersebut. Didalam laporan keuangan bank syariah, pendapatan non halal merupakan komponen yang ada didalam laporan dana kebajikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bank Syariah Malaysia. Berikut adalah gambaran mengenai perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

1. PT. Bank Mandiri Syariah Tbk

PT. Bank Mandiri Syariah Tbk adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini berdiri pada 1955 dengan nama Bank Industri Nasional. Bank ini beberapa kali berganti nama dan terakhir kali berganti nama menjadi Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 setelah sebelumnya bernama Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. PT Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar Akta Notaris : Ny. Macharani M.S. SH. No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 Tanggal 8 September 1999 Notaris; Sujipto. SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

2. PT. Bank BRI Syariah Tbk

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk.. terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya 0.10/67/KEP.GBI/DpG/2008. maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT

Bank BRIsyariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional. kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Saat ini PT Bank BRIsyariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah. PT Bank BRI syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan produk.

3. PT. Maybank

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah *merger* menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989. Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan *Community Financial Services* (Perbankan Ritel dan Perbankan Non-Ritel) dan Perbankan Global, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas digital banking melalui Mobile Banking, Internet Banking, Maybank2U (mobile banking berbasis internet banking dan berbagai saluran lainnya). Per 31 Desember 2018, Maybank Indonesia memiliki 386 cabang termasuk cabang Syariah yang tersebar di Indonesia serta satu cabang luar negeri (Mumbai, India), 21 Mobil Kas Keliling dan

1.609 ATM termasuk CDM (Cash Deposit Machine) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura, Malaysia dan Brunei. Hingga akhir tahun 2018, Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp116.8 triliun dan memiliki total aset senilai Rp177.5 triliun.

4. Bank Muamalat Malaysia

Bank Muamalat Malaysia Berhad (Jawi: **بڠك معاملات ماليسيا**) beroperasi pada 1 Oktober 1999 dengan aset dan kewajiban gabungan yang dibawa dari jendela bank syariah pada saat itu Bank Bumiputra Malaysia Berhad, Bank Perdagangan (M) Berhad dan BBMB Kewangan. Bank Muamalat Malaysia Berhad, bank Islam kedua penuh yang didirikan di Malaysia setelah Bank Islam Malaysia Berhad, siap untuk memainkan perannya dalam menyediakan produk dan layanan perbankan Islami kepada warga Malaysia, tanpa memandang ras atau kepercayaan agama. DRB-HICOM memegang 70% saham di Bank sementara Khazanah Nasional Berhad memiliki sisa saham.

4.2 Teknik Analisis Data

4.2.1 Metode Pendekatan Islamicity Performance Index

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan lima indikator dari tujuh indikator IPI. Meskipun tidak menggunakan seluruh indikator dalam IPI, pengukuran kinerja syariah tidak akan terganggu karena tidak adanya system pembobotan pada IPI. Berikut rasio yang menjadi indikator pengukuran berdasarkan *Islamicity Performance Index* :

1. Profit Sharing Ratio

Tujuan utama dari didirikannya bank syariah adalah penerapan metode *profit – sharing*, sangat penting mengidentifikasi seberapa jauh kinerja

bank syariah dalam mencapai tujuannya tersebut. Berdasarkan penelitian, maka didapat perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Perhitungan PSR Bank Syariah Indonesia dan Malaysia

Tahun	BUS Indonesia		BUS Malaysia	
	BSM	BRI	Mua M	Maybank
2014	0,520	0,603	0,346	0,732
2015	0,622	0,747	0,360	0,443
2016	0,742	0,730	0,489	0,253
2017	0,840	0,718	0,360	0,278
2018	0,823	0,854	0,358	0,594

Berdasarkan perhitungan *Profit Sharing Ratio* Bank BRI Syariah dan Mandiri Syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Bank Mandiri Syariah mendapatkan hasil pada tahun 2014 sebesar 0,520% dan mengalami pertumbuhan lagi pada tahun 2015, 2016, 2017 yaitu sebesar 0,622%, 0,742%, 0,840% namun pada tahun 2018 BSM mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,823%. namun pertumbuhannya tidak sebaik Bank Syariah Indonesia. Pada Bri Syariah mendapatkan hasil pada tahun 2014 sebesar 0,603% dan mengalami naik turun pendapatan ditahun 2015 sampai 2018 yaitu dengan nilai sebesar 0,747%, 0,730%, 0,718% dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 0,854%. Sedangkan di Bank Syariah Malaysia tepatnya di Bank Muamalat Malaysia tahun 2014 mendapatkan hasil 0,346%, pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,360% dan 0,489% sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 0,360% menjadi 0,358%. Sedangkan pada Maybank Berhad tahun 2014 mendapatkan hasil tertinggi dari tahun- tahun berikutnya yaitu 0,732%. Pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan sebesar 0,443%, 0,253%, 0,278% dan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,594%.

2. Zakat Performance Ratio

Berdasarkan perhitungan Zakat Performance Ratio (ZPR) yang mengacu pada penelitian , diperoleh nilai ZPR sebagai berikut :

Tabel 4.2 Perhitungan ZPR Bank Syariah Indonesia dan Malaysia

Tahun	BUS Indonesia		BUS Malaysia	
	BSM	BRI	Mua M	Maybank
2014	0,0001	0,0002	0,0003	0,0118
2015	0,0001	0,0002	0,0001	0,0159
2016	0,0001	0,0003	0,0002	0,0159
2017	0,0001	0,0003	0,0002	0,0172
2018	0,0002	0,0002	0,0003	0,0098

Berdasarkan perhitungan *Zakat Performance Ratio* diatas hasil Bank Syariah Mandiri mendapatkan hasil deviden tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,0002%. Bank BRI Syariah juga menunjukkan mengalami kenaikan pada tahun 2016, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan. Bank Muamalat Malaysia juga mengalami penurunan pada tahun 2015. Namun pada bank Maybank Berhad mengalami penurunan pada tahun 2018 Maybank Berhad yang signifikan. Jadi kesimpulan berdasarkan perhitungan ZPR Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia mengalami kenaikan tidak stabil.

3. Equitable Distribution Ratio

Menurut Hameed, indikator *Equitable Distribution Ratio* menjelaskan bagaimana pendapatan yang telah diterima bank syariah didistribusikan kepada bermacam-macam *stakeholder*-nya, yang mana direpersentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk qardh dan donasi, beban gaji pegawai, dividen, dan laba bersih.

Tabel 4.3 Perhitungan EDR Bank Syariah Indonesia dan Malaysia

Indikator	Tahun	BUS Indonesia		BUS Malaysia	
		BSM	BRI	Mua M	Maybank
Qardh & Donasi	2014	0,003	0,289	0,071	0,006
	2015	0,002	0,167	0,118	0,008
	2016	0,001	0,115	0,088	0,192
	2017	0,002	0,194	0,080	0,002
	2018	0,003	0,119	0,035	0,002
B. Tenaga Kerja	2014	0,956	0,216	0,117	0,010
	2015	0,920	0,205	0,123	0,008
	2016	0,940	0,199	0,095	0,013
	2017	0,887	0,197	0,098	0,013
	2018	0,924	0,188	0,103	0,009
Deviden	2014	0,0023	0,0214	0,0033	0,0714
	2015	0,0021	0,0146	0,0015	0,1751
	2016	0,0018	0,0137	0,0013	2,1582
	2017	0,0019	0,0129	0,0037	-0,0689
	2018	0,0017	0,0188	0,0116	-0,1398
Laba Bersih	2014	1,000	0,003	0,155	0,429
	2015	1,000	0,051	0,078	0,105
	2016	1,000	0,066	0,109	1,360
	2017	2,112	0,037	0,120	-0,015
	2018	1,285	0,000	0,145	-0,194

Berdasarkan perhitungan EDR bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia, Bank Syariah Mandiri memiliki hasil laba bersih yang baik dari tahun 2014 - 2016 memiliki hasil yang stabil dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan 100% dari sebelumnya namun pada tahun 2018 mengalami penurunan. Pada bank BRI Syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya namun tidak pada tahun 2018. Pada Bank Muamalat Malaysia mengalami kenaikan juga setiap tahunnya. Pada Maybank Berhad memiliki hasil yang negative pada tahun 2017 dan 2018 di indikator Laba bersih.

4. *Islamic Income vs Non- Islamic Income Ratio*

Islamic income vs non- Islamic ratio merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non-halal). Dimana nilai yang dihasilkan juga merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba. Berdasarkan penelitian, maka didapat perhitungan rasio pendapatan halal dan non- halal sebagai berikut :

Tabel 4.4 Perhitungan Rasio Pendapatan Halal dan Non- Halal Bank Syariah Indonesia dan Malaysia

Tahun	BUS Indonesia		BUS Malaysia	
	BSM	BRIs	Mua M	Maybank
2014	0,4348	0,9977	0,9837	0,9923
2015	0,4445	0,9959	0,9658	0,9987
2016	0,8071	0,9996	0,9578	0,9954
2017	0,9978	0,9960	0,9636	0,9984
2018	0,9998	0,9981	0,9859	0,9979

Berdasarkan dari Perhitungan Rasio Pendapatan Halal dan Non- Halal Bank Syariah Indonesia dan Malaysia dapat disimpulkan bahwa rata – rata masing- masing bank sudah memenuhi unsur syariah karena memiliki pendapatan halal yang baik pada setiap bank.

4.3 PEMBAHASAN

1. *Islamicity Performance Index*

a. *Profit Sharing Ratio*

Berdasarkan perhitungan *Profit Sharing Ratio* Bank BRI Syariah dan Mandiri Syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Bank Mandiri Syariah mendapatkan hasil pada tahun 2014 sebesar 0,520% dan mengalami pertumbuhan lagi pada tahun 2015, 2016, 2017 yaitu sebesar 0,622%, 0,742%, 0,840%

namun pada tahun 2018 BSM mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,823%. namun pertumbuhannya tidak sebaik Bank Syariah Indonesia. Pada Bri Syariah mendapatkan hasil pada tahun 2014 sebesar 0,603% dan mengalami naik turun pendapatan ditahun 2015 sampai 2018 yaitu dengan nilai sebesar 0,747%, 0,730%, 0,718% dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 0,854%. Sedangkan di Bank Syariah Malaysia tepatnya di Bank Muamalat Malaysia tahun 2014 mendapatkan hasil 0,346%, pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,360% dan 0,489% sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 0,360% menjadi 0,358%. Sedangkan pada Maybank Berhad tahun 2014 mendapatkan hasil tertinggi dari tahun- tahun berikutnya yaitu 0,732%. Pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan sebesar 0,443%, 0,253%, 0,278% dan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,594%.

b. *Zakat Performance Ratio*

Berdasarkan perhitungan *Zakat Performance Ratio* diatas hasil Bank Syariah Mandiri mendapatkan hasil deviden tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,0002%. Bank BRI Syariah juga menunjukkan mengalami kenaikan pada tahun 2016, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan. Bank Muamalat Malaysia juga mengalami penurunan pada tahun 2015. Namun pada bank Maybank Berhad mengalami penurunan pada tahun 2018 Maybank Berhad yang signifikan. Jadi kesimpulan berdasarkan perhitungan ZPR Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia mengalami kenaikan tidak stabil.

c. *Equitable Distribution Ratio*

Berdasarkan perhitungan EDR bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia , Bank Syariah Mandiri memiliki hasil laba

bersih yang baik dari tahun 2014 - 2016 memiliki hasil yang stabil dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan 100% dari sebelumnya namun pada tahun 2018 mengalami penurunan. Pada bank BRI Syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya namun tidak pada tahun 2018. Pada Bank Muamalat Malaysia mengalami kenaikan juga setiap tahunnya. Pada Maybank Berhad memiliki hasil yang negative pada tahun 2017 dan 2018 di indikator Laba bersih.

d. Islamic Income vs Non- Islamic Income Ratio

Berdasarkan dari Perhitungan Rasio Pendapatan Halal dan Non-Halal Bank Syariah Indonesia dan Malaysia dapat disimpulkan bahwa rata – rata masing- masing bank sudah memenuhi unsur syariah karena memiliki pendapatan halal yang baik pada setiap bank.

Berdasarkan hasil perhitungan dari metode *Islamicity Performance Index* yang menggunakan indikator *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income and Non- Islamic Income* hasilnya dapat diketahui pertumbuhan dari pendapatan Bank Syariah Indonesia yang menggunakan sampel Bank Mandiri Syariah dan BRI Syariah mengalami peningkatan pertumbuhan yang baik dari tahun ke tahun. Pada Bank Umum Syariah Malaysia, Bank Muamalat Malaysia juga mengalami pertumbuhan. Namun pada Bank Maybank Berhad mengalami penurunan di beberapa tahun. Jadi kesimpulannya, pertumbuhan pendapatan Bank Umum Syariah Indonesia lebih baik dari Bank Umum Syariah Malaysia namun tingkat pendapatannya lebih besar Malaysia dibandingkan Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Yayuk Setiyaningsih, 2017) Kinerja Bank Syariah di Indonesia menunjukkan kinerja yang cukup

baik karena mengalami pertumbuhan pertahunnya. Dari beberapa indikator seperti *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income ratio vs Non-Islamic Ratio* kelima objek bank yang digunakan sampel penelitian yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan Bank Muamalat menunjukkan kinerja yang paling baik, menurut penelitian (Rosida Marlina Musfiroh , 2018) disimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* untuk pembiayaan bagi hasil yang paling tinggi dimiliki oleh BRI Syariah, sedangkan nilai terendah dimiliki Maybank Syariah Indonesia, untuk *Zakat Performance Ratio* Bank Syariah di Indonesia masih dibawah nishab. Untuk *Equitable Distribution Ratio* seluruh perbankan syariah di Indonesia lebih menekankan pengalokasian pendapatannya untuk karyawan dan perusahaan itu sendiri sedangkan rasio *Islamic Income vs non-Islamic income* menunjukkan sebagian besar atau hampir seluruh pendapatan bank syariah Indonesia berasal dari sumber yang halal. Menurut (Agung Maulana , 2018) menggunakan beberapa sampel dari Negara di Asia Tenggara yaitu Indonesia, Filipina dan Thailand. Filipina dan Thailand memiliki rasio pendapatan dan investasi halal terhadap pendapatan dan investasi halal paling kecil, artinya kedua Negara tersebut masih menjalankan bsinisnya lewat hal yang tidak dihalalkan. Hanya Indonesia yang fokus menjalankan prinsip bagi hasil melalui akad mudharabah dan musyarakah dengan nilai PSR >30%. Jadi Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki peningkatan pertumbuhan setiap tahunnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengelolaan data dan hasil analisis pengujian data secara deskriptif, dan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* (IPI), dapat disimpulkan sebagai berikut :

Secara Keseluruhan kinerja keuangan syariah kedua negara dari metode *Islamicity Performance Index* (IPI) periode tahun 2014 - 2018 yang meliputi rasio PSR, rasio ZPR, rasio EDR, dan pendapatan halal dan non- halal rasio diperoleh kesimpulan bahwa secara deskriptif kinerja Bank Syariah Indonesia memiliki peningkatan pendapatan lebih tinggi dari Bank Syariah Malaysia. Namun Bank Syariah Malaysia juga memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari pada bank Syariah Indonesia.

5.2 Saran

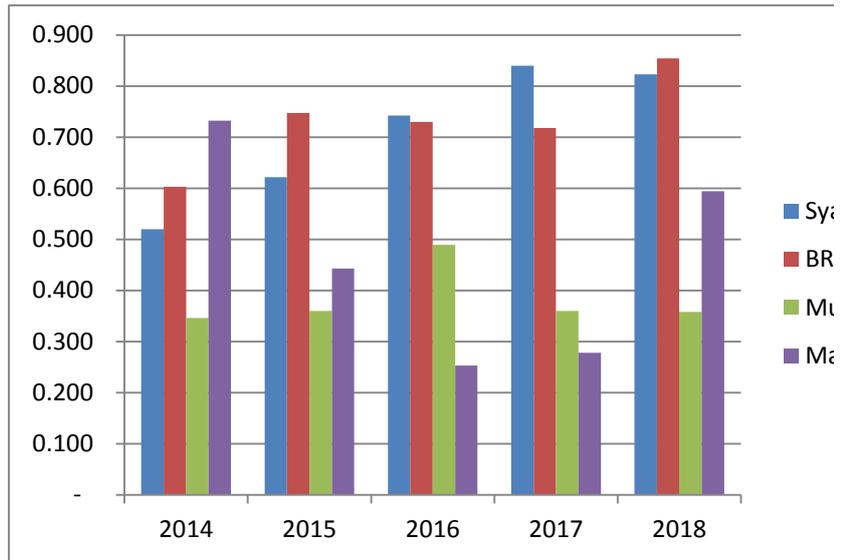
Dari hasil penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Saran ini diharapkan dapat member gambaran dan peluang bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel 2 perusahaan pada 2 negara, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian di Negara lain sehingga menjelaskan lebih luas terkait kinerja keuangan syariah.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan seluruh rasio kinerja yang ada dalam metode pendekatan *Islamicity Performance Index* termasuk didalamnya adalah penilaian kualitatif AAOIFI Index dengan harapan agar menghasilkan penilaian yang lebih sempurna, selain itu menambah jumlah sampel penelitian juga menjadi penting agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik dalam memberikan gambaran kinerja keuangan melalui metode ini khususnya dalam analisis kinerja keuangan di perbankan syariah.

3. Bagi perusahaan, dengan penilaian menggunakan metode *Islamicity Performance Index* , diharapkan bank dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaannya. Dengan demikian, setelah dilakukan penilaian diketahui dan terdapat beberapa rasio yang tidak memuaskan , diharapkan bank syariah dapat segera memperbaikinya sehingga lebih baik lagi.
4. Bagi investor, untuk melakukan investasi sebaiknya membandingkan dahulu kinerja perusahaan yang ada pada penelitian ini dengan perusahaan yang lainnya. Karena pada kinerja perusahaan yang ada dipenelitian ini terdapat beberapa kinerja keuangan yang kurang memuaskan hasilnya. Sehingga harus dilakukan perbandingan dengan perusahaan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahzar, Fahri dan Rina Trisnawati. (2013). *“Pengungkapan Islamic social reporting Pada Bank syariah di Indonesia”*. Proceeding Seminar Nasional dan call for paper Sancall 2013
- Duantika, Deftri (2015) *“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Berdasarkan REGC dan Islamicity Performance Index (IPI) (Studi Pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri) “* Skripsi.Fakultas Syariah Dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Falikhatun, Yasmin Umar Assegaf. (2012). *“Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip- Prinsip Syariah Dan Kesehatan Finansial”*. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Unissula.
- Maulana, Agung (2018). *“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Asean Berdasarkan Islamicity Performance Index”* Skripsi.Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Marlina Mufsiroh, Rosida (2018). *“Analisis Islamicity Performance Index Pada Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta
- Setyaningsih, Yayuk (2018). *“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index (IPI) Periode 2011-2015”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Unissula.
- Siti Maisaroh. (2015). *“Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia”*.Skripsi.FakultasEkonomi, UIN Maliki Malang.
- Wiroso. (2008). *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta : LP FE Usakti.



Syariah Mandiri
BRI Syariah
Muamalat Malaysia
Maybank Berhad

	2014	2015	2016	2017	2018
Syariah Mandiri	0.520	0.622	0.742	0.840	0.823
BRI Syariah	0.603	0.747	0.730	0.718	0.854
Muamalat Malaysia	0.346	0.360	0.489	0.360	0.358
Maybank Berhad	0.732	0.443	0.253	0.278	0.594